

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Oleh:

Solehul Akmal¹

Irham²

Fatichatus Sa'diyah³

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

Alamat: Barat Embong, Pakong, Kec. Modung, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69166).

Korespondensi Penulis: maltschemal@gmail.com

Abstract. *Islam has two main guidance, the first being the Quran and the second being the Hadith. The role of the Hadith is to provide explanations for the Quran. However, throughout the exchange of these two studies, there are some overlaps and disparities, especially in different geographical areas. Many groups claim to propagate Islamic law. Meanwhile, the religious practices applied by the Indonesian Islamic Propagation Institute (LDII) group appear very striking in their understanding of evidence to be applied among the community. The aim of this research is to understand and identify this group, especially in their understanding of hadith within their group. The objective of this research is to recognize and understand this group. According to the researcher, it is important to examine the patterns and characteristics of LDII, especially their influence on their teachings. The data collection technique used is Library Research, which is then analyzed descriptively and critically. The results of this research show a large number of doctrines based on false Hadith, from the manqul method, according to the teachings of Nurhasan al-Ubaidah, which are spread in various places like Pesantren Burengan Kediri.*

Keywords: LDII, Manqul, Hadith Menthod..

Abstrak. Agama Islam mempunyai 2 pedoman yang utama, pertama Al-Qur'andan yang kedua hadis. Peran hadis berfungsi sebagai penjelasan bagi Al-Qur'an. Namun, sepanjang pertukaran kedua kajian tersebut, terdapat beberapa tumpang tindih dan ketidak-

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

merataan, terutama di wilayah geografis yang berbeda. Banyak berdiri kelompok-kelompok yang mengatas namakan penyebaran syariat Islam. Sedangkan praktik keagamaan yang diterapkan oleh kelompok Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) seperti sangat mencolok terhadap pemahaman dalil untuk diterapkan di kalangan masyarakat. Sedangkan adanya tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengenal serta mengetahui pratik kelompok tersebut khususnya dalam memahami hadis di kalangan kelompoknya. Perihal adanya tujuan penelitian kali ini ialah untuk mengetahui dan mengenal golongan tersebut. Menurut peneliti menjadi hal penting untuk diteliti adanya pola serta tipikal LDII, terutama pengaruh terhadap ajarannya. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan *library research* selanjutnya dianalisis secara deskriptif kritis. Adapun hasil penelitian ini, banyaknya doktrin-doktrin yang berlandaskan hadis palsu, dari metode manqul, sesuai ajaran Nurhasan Al-Ubaidah yang menyebar berbagai tempat seperti “Pesantren Burengan Kediri”.

Kata Kunci: LDII, Manqul, Metode Hadis.

LATAR BELAKANG

Allah SWT telah menjelaskan Islam ialah agama yang telah disempurnakan,¹ maka agama Islam akan berlaku untuk seluruh manusia yang dalam pengajarannya akan sesuai dengan peradaban hingga akhir zaman. Kedudukan agama Islam sebagai agama yang terbuka yang memiliki sumber ajaran yang dalam pedomannya berasal 2 sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kitab suci umat bragama Islam ialah Al-Qur'anyang diturunkan terhadap Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril untuk membawa masa jahiliyah menjadi masa islamiyah.² Dengan begitu, adanya Al-Qur'an dan hadis ialah dua sumber hukum syariat Islam menjadi acuan seluruh pemeluknya, dalam artian syariat Islam tidak mungkin bisa dipahami tanpa merujuk kepada kedua sumber tersebut.³

Telah disampaikan di atas tentang dua pedoman agama Islam yang membawa kedamaian bagi ummat manusia sebagai pemberi arah dalam menjalankan kehidupan. Namun secara perkembangan zaman pemahaman Islam terkontaminasi dengan berbagai

¹ Q.S al-Maidah: 3.

² Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Study Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 1.

³ Khusnul Khotimah, “Hadis-Hadis Tentang Etika Peminangan” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004), 1.

pemahaman dalam segi pengimplemetasian antar ummat, sehingga timbul kelompok-kelompok baik secara berorganisasi atau tidak, dengan berbedanya kelompok mulai memposisikan pahamnya terhadap Al-Qur'an dan hadis.⁴

Perang Organisasi atau golongan Lembaga dan sejenisnya sebagai mediasi penyebaran Dakwah Islam. Organisasi tersebut akan lebih condong mengawal pengikut golongannya praktik yang jelas, berfungsinya suatu lembaga akan lebih mengefesienkan serta efektif untuk penerapannya. Di Negara Indonesia sudah banyak lembaga atau organisasi *basic* penyebaran dakwah contohnya Islam Jamaah atau sering dikenal Lembaga Dakwah Islam Indonesia disingkat menjadi LDII.⁵

Awalnya berbeda kelompok atau golongan lambat laun mulai menonjolkan perbedaan pahamnya, yang dipelopori oleh berbagai tokoh golongannya. Seperti halnya kelompok Islam Jama'ah atau organisasi LDII yang mengeklusifkan golongannya terhadap orang di luar golongan sehingga informasi pada organisasi mereka terbatas.⁶

Keterbatasan informasi yang ada tentang organisasi LDII atau Islam Jama'ah yang berubah-ubah namanya dari awalnya bernama Darul Hadis menjadi kemudian sehingga sekarang menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Pemahaman tentang organisasi dari struktur organisasinya, sejarahnya hingga pemahaman dan implementasi hadis dalam organisasi tersebut.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah suatu cara untuk meraih pemahaman sesuatu penelitian itu dilaksanakan⁸. Metode adalah cara bagaimana seorang peneliti melakukan penelitiannya, baik menyangkut bagaimana pendekatan yang digunakan, cara memperoleh data dan menganalisisnya, sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar dalam penelitian yang dilakukan.⁹

Jenis metode yang diterapkan dalam penelitian ilmiah ini ialah *Library Research* yang merupakan salah satu metode penelitian yang mengkaji suatu hal dengan

⁴ Devi Siti Nur Jannah, Skripsi "Air Zamzam dalam Hadis ibn Mājah No. Indeks 3053", (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 2.

⁵ Umar Zakka, "Infiltrasi LDII dalam Penafsiran al-Quran (STUDI Analisis Interpretasi LDII terhadap ayat-ayat Imamah)", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 7. No. 2.(Desember 2021), 162

⁶ LPPI, *Bahaya Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII*, (Jakarta: LP21 1998), 132.

⁷ Ibid.,143.

⁸ Sudiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat penelitian dan penerbitan LP2M, 2015), 21.

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015),51.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

berdasarkan informasi-informasi dan data-data perpustakaan, yang meliputi Jurnal, Buku, Artikel, Majalah, Manuskrip dan semisalnya.

Fokus penelitian ini adalah menelaah secara keseluruhan dari data-data yang terdapat dalam literatur yang ditemukan sesuai objek pembahasan. Bersamaan dengan itu, pendekatan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian kali ini. Merupakan metode sebuah pendekatan dengan menganalisis dan menggambarkan suatu objek dari berbagai data yang ditemukan.¹⁰

Penulis, berusaha dalam penelitian ini untuk menelaah dan mengkaji semaksimal mungkin tentang Telaah Hadis dalam Darul Hadis (LDII) berdasarkan data kepustakaan yang dapat dihimpun oleh penulis dari berbagai sumber. Hasil dari memperoleh data ini, kemudian oleh penulis uraikan dan deskripsikan menggunakan diksi yang mudah dimengerti. Oleh karena itu, dinilai penting untuk mengetahui Telaah Hadis dalam Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) atau Darul Hadis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Embrio LDII

Embrio dari organisasi LDII tidak akan luput dengan tokoh lahirnya golongan ini, ialah Madigol atau Medekal. Mempunyai nama aslinya ialah H. Nurhasan al-Ubaidah Lubis Amir, tahun kelahiran ia 1908 bertempat di desa Bangi kecamatan Papar Purwosari kota Kediri provinsi Jawa Timur. H. Abdul Aziz merupakan nama ayahnya, sedangkan perjalanan pendidikannya dulu dia menempuh pendidikan di Sekolah Rakyat (SR) apabila diukur kelas saat ini sama dengan kelas tiga SD (Sekolah Dasar). Sedangkan pesantren pertama yang dijejaki Medekal ialah Pesantren Sawelo Nganjuk yang merupakan Pesantren kecil dengan model Sufi. Setelahnya Medekal pindah terhadap PonPes Jamsaren daerah Solo tujuh bulan lamanya, dikarenakan dia menyukai kegiatan yang bermodel *bid'ah* seperti ilmu Perdukunan. Setelahnya dia berpindah ke Dresmo Surabaya Pensatren yang menekuni Pencak Silat, setelahnya lagi dia belajar mengaji dan melaksanakan wirid di sebuah kuburan yang keramat terhadap Kyai Al-Ubadillah dari

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), 14.

Batu Ampar Sampang Madura. Nama gurunya itulah yang setelahnya diletakkan di belakang namanya.¹¹

Cikal bakal keberadaan organisasi LDII atau Darul Hadis berawal sejak tahun 1941¹² lalu dalam dinamikanya organisasi ini didirikan resmi pada tahun 1951, dengan seiring perkembangan organisasi ini yang dianggap menyimpang oleh masyarakat, maka Jaksa Agung mengeluarkan SK RI No. Kep-089/D.A/10/1971 perihal dilarangnya organisasi Darul Hadis pada tanggal 29 Oktober tahun 1971.¹³

Setelah keluarnya SK Jaksa Agung organisasi Darul Hadis merubah Nama menjadi Lembaga Karyaman Islam (LEMKARI) masih faham Islam Jama'ah atau Darul Hadis pada tahun 1972. Tidak lama dari itu LEMKARI merubah namanya menjadi Jama'ah Al-Qur'an dan Hadis karena dirasa kurang tepat dengan nama tersebut berubah Yayasan Pondok Pesantren Nasional (YEPPENAS),¹⁴ sedangkan ditetapkan menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) semenjak tahun 1990-an hingga sekarang.¹⁵

Pokok-pokok Ajaran LDII

Pokok ajaran diimplementasikan dalam faham kelompok LDII yakni:¹⁶

1. Dalam faham kelompok LDII apabila orang diluar golongannya ialah dianggap kafir serta najis, bahkan orang tua sekalipun apabila tidak masuk golongannya.
2. Apabila ada orang diluar golongan melaksanakan salat di Masjidnya, bekas orang salat tersebut harus dibersihkan karena dianggap Najis.
3. Penganut LDII diwajibkan taat terhadap Amir mereka.
4. Apabila meninggal sebelum berbai'at kepada sang Amir LDII dianggap wafat dalam keadaan mati kafir (*jahiliyah*).

¹¹ Ottoman, "Asal-usul dan perkembangan Lembaga Dakwa Islam Indonesia", *artikel dari Fakultas Adab program SKI*, (UIN Raden Fatah Palembang, t.th), 19.

¹² Abdul Rohman, "Karakter Kelompok Aliran Islam Dalam Merespons Islamic social Networking di Kabupaten Bayumas", *Jurnal Pendidikan Krakter*, tahun IV, Nomor 2,(Juni 2014), 205.

¹³ Arif Fathul Ulum bin Ahmad Saifullah, "Menyibak Hakekat LDII", *Majalah al-Furqan*, edisi 10 (Juni, 2007), 29.

¹⁴ Sya'roni, "Jamaah Islam Eksklusif: Studi Terhadap Pola Intraksi Sosial Jamaah LDII kota Jambi", *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*, Vol. 20 No.20,(Desember, 2005), 95.

¹⁵ Ahmad Saifullah, *Menyibak Hakekat LDII*, 29

¹⁶ Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Faham Sesat di Indonesia* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2002), 74-76.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

5. Pemahaman dalam Al-Qur'an dan hadis dibolehkan untuk diamalkan yang telah dimanqul oleh Amir mereka, apabila mengamalkan tanpa dimanqul Amirnya dikatakan haram untuk mengamalkannya.
6. Dilarang keras bahkan diharamkan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis terkecuali terhadap amirnya.
7. Apabila golongan LDII berdosa dapat ditebus terhadap Amir mereka dengan jumlah yang telah ditentukan tergantung perbuatan dosanya.
8. Diwajibkan ber-infaq, shadaqah, dan zakat terhadap Amir mereka, sedangkan terhadap selain Amir diharamkan.
9. Faham mereka terkait dengan harta benda diluar golongan mereka dihalalkan dengan syarat jangan sampai ketahuan ketika mengambilnya bahkan dianggap berpahala ketika berhasil.
10. Kesalahan apabila mengambil milik orang selain golongannya diketahui kesalahnya kenapa ketika mengambil diketahui.
11. Hasil uang zakat, uang infaq, uang shodaqah yang sudah disetorkan kepada Amir, dilarang bahkan haram untuk ditanyakan jalan uang tersebut, apabila masih ditanyakan dianggap telah menelan ludah yang sudah dikeluarkan.
12. Begitupula dengan daging hasil kurban dan hasil zakat fitrah diharamkan untuk dibagikan terhadap orang selain golongannya.
13. Bermakmun terhadap orang selain golongannya dianggap tidak sah, bahkan apabila terdesak untuk salat maka tidak usah berwudhu karena harus mengulang salatnya lagi nanti.
14. Begitupula dengan menikah selain orang golongannya dianggap haram.
15. Golongan perempuan mereka jika ingin berkunjung keluar harus diwaktu haid karena badanya dalam keadaan kotor pula.
16. Begitupula dengan tamu yang berkunjung terhadap mereka bukan dari golongannya harus disucikan tempat yang telah ditempati tamu tersebut dianggap najis.

Perkembangan Organisasi LDII

Pada tahun 1940-an setelah bermukim di tanah suci selama 10 tahun, setelah itu Medekal menyebarkan faham ilmu manqulyaitu Al-Qur'an manqul dan hadis manqul darinya, berawal dari ini asal ilmu qiroat dan bela diri keanuragaan.¹⁷

Pada masa pembangunan asrama Darul Hadis serta pesantrennya yang terletak daerah Kediri, Jombang, dan Petojo Sabangan Jakarta, hingga pada masa sang Medekal memperoleh konsep paham doktrin Imamah dan Jamaah ialah Bai'at, Amir, Jama'ah dan Taat. Sekitar pada tahun 1953 daerah Jakarta melaksanakan baitan pada sang Imam serta Amir ialah Imam Wali al-Falah di baiat langsung oleh sang Medekal disertakan para pengikutnya. Mulai itu Wali Al-Falah terlantik sebagai kepala Biro Politik Kementrian Negeri RI.¹⁸

Ketika saat pendalaman paham manqul al-Qur'an hadis, dalam konsep Bai'at, Amir, Jama'ah, dan taat terus berlangsung hingga tahun 1960, pada saat ratusan jama'ah asrama Darul Hadis di Gadingmagu meminta sang Medekal ingin dibai'at serta ditetapkan sebagai Amir Mu'minin. Pernyataan mereka sanggup dan taat, keadaan dikuatkan mereka berjabat tangan dengan Medekal disertakan mengucapkan "*Sami'ma wa atho'na mastatho'na*" dan Syahadat dan Sholawat.¹⁹

Ketika Bangbang Irawan bergabung terhadap LDII, seterusnya juga ikut bergabung Notaris Mojiomo, Drs. Nur Hasyim, Hasyim Rifa'I dan Raden Eddy Masiadi, sehingga pembinaan aktif bersama Jendral Soejono Hoemardani dan Jendral Ali Moertopo dan para perwira OPSUS, dalam pembinaan bawahan naungan surat sakti BAPILU SEKBER GOLKAR: SK No. Kep. 2707/BAPILO/SBK/1971 dan Radiogram PANGKOPKAMTIB No. TR 105/KOPKAM/III/1971 di masa LEMKARI hingga saat LEMKARI dibekukan daerah Jawa Timur di atas desakan MUI Jatim masa pimpinan KH. Miabach. ketika LEMKARI diganti nama oleh Jendral Rudini sebagai Mendagri di tahun 1990/1991 sebagai LDII hingga sekarang. Dalam siasat *taqiyah: Fathonah, Bithonah, Budiluhur Luhuringbudi*, yang lebih-lebih tega hati dan canggih, kata orang kampung "Orang setengah gila terlanjur masuk pasar, sukar diperbaiki ketika waktu itu pula organisasi ini dikatan sedang mabuk kemenangan, dikarenakan keberhasilannya meraih

¹⁷ Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jamaah Lemkari LDII* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI), 2006), 6.

¹⁸ Ibid., 7.

¹⁹ Ibid.,

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Tingkat Internasional, waktu keberhasilan besar sudah antek-antek Medekal meraih penembusan terhadap Negara Saudi Arabiyah, Singapura, Malaysia, serta terhadap Amerika Serikat bahkan Eropa dan ke Australia ".²⁰

Struktur Organisasi LDII

Kegenapan struktur organisasi LDII dari segi kepemimpinan teratas sangat rapi bahkan menyerupai negara sebagai berikut struktural LDII:

1. Kepemimpinan tertinggi di LDII ialah seorang Amir (Imam Amirul Mu'minin) ketika Medekal meninggal tanggal 31 Maret 1982 dikarenakan peristiwa kecelakaan, kepemimpinan Medekal dilanjutkan putra kandungnya ialah Abdul Dhohir bin Medekal, setelah wafatnya dilanjutkan oleh adiknya Abdul Aziz bin Medekal serta bersama para adiknya ialah: Muhammad Daud, Abdussalam, Sumaida'u dengan suaminya Muhammad Yusuf menjadi bendahara, serta bungsu Abdullah. sebagai Amir sangat dijaga serta dikawal semacam "Paspampres" mempunyai julukan "paku bumi"
2. Kedudukan kedua ialah Wakil empat diisi empat tokoh jama'ah diantaranya: Carik Affandi, Ahmad Soleh, Su'udi Ridwan, dan Muhammad Nurzain (setelah Medekal wafat).
3. Di Tingkat daerah ada Wakil Amir Daerah.
4. Di Tingkat Desa Wakil Amir Desa.
5. Di Tingkat kelompok Wakil Amir Kelompok.
6. Diantara wakil Amir ada kelompok empat serangkai yang terdiri dari para wakil Amir, Aghniya' (golongan orang kaya), serta pengurus organisasi (LDII, CAI/Pramuka), dan Muballigh lainnya, di dalamnya ada yang khusus tingkat ABRI anggotanya Gerakan GPK Kerajaan itu yang dari ABRI (Jama'ah ABRI, KOSTRAD, MARINIR, PGT AURI, BRIMOB, RPKAD, dan di barisannya), serta wakil Amir golongan Muhajirin, pula.²¹

²⁰ Ibid., 8.

²¹ Ibid, 8-9

Metode Pembelajaran Hadist di LDII

Pada dasarnya sistem pembelajaran Hadis dalam organisasi ini mulai berkembang di pesantren Burengan, berasal dari pendirinya yakni Mendekal. Pesantren yang tempat untuk penyebaran pemahaman, dan peraktek keagamaan yang berbaur dengan Islam Jamaah. Tersebut terlihat dari pembelajaran hadis pada kelompok LDII sendiri yang merujuk pada metode manqul.²²

1. Pemahaman Metode Manqul

Pengertian manqul secara Bahasa ialah dipindahkan atau dinukilkan.²³ Dalam pandangan Helmi memberikan ulasan terhadap metode manqul adalah tranmisi ilmu pengetahuan maksudnya ialah golongan Islam Jama'ah harus memiliki trans keilmuan dari Medekal selaku pemimpinnya yang telah mendeklarasikan dirinya.²⁴

Mengutip dalam buku “*Aliran dan Faham Sesat di Indonesia*” karya Hartono menyatakan Manqul menurut golongan mereka ialah Al-Qur’andan hadis yang harus berisnad atau bersambung dari guru sekarang hingga ke Rasulullah SAW. kesimpulannya hadis yang dinyatakan S{ahih meskipun diriwayatkan oleh para imam di *khutubbuh sittah* tidak cukup bagi mereka, keharusan ditambah perawi atau isnad dari guru terkini sampai kepada imam-imam tersebut.”²⁵

Seorang guru yang mnengajarkan makna kosa kata dan pemahaman hadis dikenal dengan *mubaligh*. Arti hadis dan pemahaman hadis demikian diklaim oleh para *mubaligh* serta pengurus LDII sudah dinukilkan (manqūl) dari guru sebelumnya sehingga terhadap pendiri Isalam jamaah LDII ialah Medekal. Dari Medekal mengakui bahwa makna-makna tersebut dinukilkan (manqul) terhadap gurunya sewaktu masih belajar di Mekah sehingga seterusnya bersambung sampai kepada Nabi SAW.²⁶

Struktur LDII pada tingkat pusat memiliki tim khusus untuk memaknakan suatu hadis ialah *Majlis Taujīh Wal Irsyād* yang berperan untuk penyebaran paham hadis untuk golongan LDII. Yang beranggotakan para ulama dan pakar di internal LDII.

²² Abdul Majid, *Dramaturgi Hadis Pada LDII*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka Grub, 2023),

²³ Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 463.

²⁴ Muhammadiyah, *LDII Pasang Surut*, 112.

²⁵ Hartono, *Aliran dan Faham Sesat di Indonesia*, 81.

²⁶ Abdul Majid, *Dranaturgi Hadis Pada LDII*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), 236.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Para ulama yang telah bergabung di *Taujih Wal Irsyad* dikenal dengan ulama paku Bumi.²⁷

Penerapan metode manqul tersebut membawa kesan yang eksklusif pada pengikut LDII dikarenakan praktik agama yang benar hanya dari Amirnya saja sedangkan pemahaman praktik agama non-Amir LDII dianggap sah tidak boleh diamalkan dikarenakan tidak menyambung terhadap amir LDII. Interpretasi ilmu dalam golongan LDII hanya merujuk terhadap pemimpin mereka khususnya Amir.²⁸

Penerapan metode manqul tidak sekedar dalam intimidasi, akan tetapi proses kejelian membaca mimic gerak tubuh terhadap guru secara menyeluruh. Dalam menjadi peserta didik dalam golongan LDII tidak diperbolehkan tanpa melalui metode manqul meskipun memiliki kapasitas tersendiri, dikarenakan hanya segelintir orang yang diperbolehkan oleh Medekal sebagai orang-orang yang tidak melakukan metode manqul. Medekal beranggapan dalam golongannya yang harus menerapkan metode manqul sebab dia mengklaim dirinya sebagai pemilik orisinalitas Tunggal di Negara Indonesia sebagai pemilik ke-Sahihan²⁹

Berbagai hadis sudah ditafsirkan oleh Medekal untuk menguatkan pendapatnya. Diantara contohnya Riwayat Imam Bukhari ialah.³⁰

٦١٧٥ : حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ : حَدَّثَنَا أَبُو نُصَيْبٍ : حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ . قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ :
وَحَدَّثَنِي أَسِيدُ بْنُ زَيْدٍ : حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ ، عَنْ حُصَيْنٍ قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَقَالَ :
حَدَّثَنِي أَبُو عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ ، فَأَجَدُ النَّبِيَّ يَمُرُّ مَعَهُ الْأُمَّةُ ،
وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ النَّفَرُ ، وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ الْعَشْرَةُ ، وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ الْخَمْسَةُ ، وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ وَحْدَهُ ،
فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ كَثِيرٌ ، قُلْتُ : يَا جِبْرِيلُ ، هَؤُلَاءِ أُمَّتِي ؟ قَالَ : لَا ، وَلَكِنْ أَنْظِرِي إِلَى الْأَقْفَى ،
فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ كَثِيرٌ ، قَالَ : هَؤُلَاءِ أُمَّتُكَ ، وَهَؤُلَاءِ سَبْعُونَ أَلْفًا قُدَّامَهُمْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ
وَلَا عَذَابَ ، قُلْتُ : وَلَمْ ؟ قَالَ : كَانُوا لَا يَكْتُمُونَ ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ ، وَلَا يَتَطَيَّرُونَ ، وَعَلَى
رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ) . فَقَامَ إِلَيْهِ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ : أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ ، قَالَ : (اللَّهُمَّ
أَجْعَلْهُ مِنْهُمْ) . ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ آخَرُ قَالَ : أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ ، قَالَ : (سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ) .
[ر : ٣٢٢٩]

²⁷ Ibid., 237

²⁸ Ibid.,

²⁹ Ibid., 114.

³⁰ Abi> ‘Abdillah Muhammad ibn Isma>il al-Bukha>ry al-Ju’fi>, *S{ah}ih al-Bukhary* (Bairut: Dar Ibn Kathi>r, t.th), 2396.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Imran ibn Maisarah sudah menceritakan terhadap kami ibn Fudail sudah menceritakan terhadap kami Husain berkata Abu ‘Abd al-Lah dan telah menceritakan kepadaku Asid ibn Zaid telah menceritakan kepada kami Hushaim dari Husain berkata saya berada disisi Sa‘id ibn Jubair maka berkata telah menceritakan kepadaku ibn ‘Abbas berkata Nabi SAW bersabda: “seberapa umat diketahui terhadapku”. Maka, saya melihat ada seorang Nabi lewat bersama umatnya, setelahnya lewat seorang Nabi bersama sekumpulan orang, lalu lewat seorang Nabi beserta sepuluh orang, dan Nabi beserta lima orang, dan berjalan sendirian dan seorang Nabi. Seketika datang rombongan skala besar. Maka dari itu, aku tanyakan kepada Jibril “apakah mereka umatku?” “Bukan, akan tetapi lihat ufuk”, jawab Jibril. Saya melihat, seketika ada segolongan besar. Kata Jibril, “itulah umat-Mu, dan disana ada tujuh puluh ribu orang mula-mula masuk surga dengan tanpa hisab dan tanpa siksa”. Aku bertanya, “alasan apa mereka bisa begitu?” Jibril menjawabnya, “Karena mereka tidak diminta diobati dengan cara kay (ditempel besi panas), tidak minta di ruqyah dan tidak meramal nasib dengan burung, dan kepada Tuhan mereka bertawakal”. Ukaishah ibn Mihsan berdiri seraya berkata: “Doakanlah aku, agar Allah menjadikan diriku diantara mereka” Nabi berdoa “ya Allah jadikan ia supaya diantara mereka”. Lantas laki-laki lainnya berdiri dan berkata “Jadikanlah aku diantara mereka”, Nabi menjawab “kamu telah didahului Ukaishah”.

Kutipan Hadis di atas menerangkan Ketika di hari kiamat seluruh umat akan berbodong-bodong dengan Imam masing-masing dengan catatan amalnya. Medekal menafsirkan terhadap hadis di atas Imam atau Nabi ialah seorang Amir, bermaksud pengikutnya atau golongannya selalu dalam barisannya dia sebagai Amir golongan mereka, ketika ada yang tidak patuh terhadapnya maka dikatakan di luar golongannya, dikuatkan hadis mauquf para Sahabat Umar ibn Khattab sebagai berikut:

قال عمر بن الخطاب رضي الله عنه انه لا اسلام الا بجماعة ولا جماعة الا بإمرة ولا إمارة الا بطاعة.³¹

³¹ Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jamaah Lemkari LDII.*, 46. Baca juga Hartono, *Aliran dan Faham Sesat di Indonesia.*, 87.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Artinya: Umar ibn al-Khattab berkata: “Tidak ada Islam bila tidak ada jama’ah, tidak ada jama’ah tanpa keamiran, tiada keamiran tanpa bai’at tiada bai’at tanpa ketaatan”.

Akan tetapi pemahaman Medekal terhadap hadis Mauquf di atas dipahami terbalik teksnya sebagai berikut:

لا طاعة لا بيعة, لا بيعة لا إمامة, لا إمامة لا جماعة, لا جماعة لا إسلام, لا إسلام فهو كافر.³²

Artinya: Tidaklah ada ketaatan tanpa ada baiat, tidak ada baiat tanpa adanya seorang Amir, tidaklah ada pemimpin tanpa adanya jama’ah, tidaklah ada jama’ah tanpa adanya Islam, kalau tidaklah Islam maka ia kafir.

2. Metode Seleksi Ke-Sahihan dalam Praktik Hadis

Pengertian Metode nweupakan dari Bahasa Yunani ialah *Methodos*, mempunyai arti cara atau jalan.³³ sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *Method*, dan translata Bahasa Arab diterjemahkan *Tariqat* dan *Manhaj*. Sedangkan pengertian dalam Indonesia ialah metode mempunyai pegertian suatu cara yang teratur digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan supaya tercapai apa yang dikehendaki, cara kerjanya bersistem dalam memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan supaya mencapai tujuan diharapkan.³⁴

Memerlukan acuan dalam metode seleksi ke-Sahihan Hadis yang diperlukan ialah kaidah hadis jika bukan merupakan hadis *Mutawatir*.³⁵ Golongan Ulama menetapkan sesungguhnya definisi hadis Sahih merupakan syarat ke-Sahihan suatu hadis pula. Kesepakatan para ulama dalam hadis Sahih terdiri dari lima syarat yang wajib terpenuhi dapat dikatakan Sahih diantaranya ialah, sanad hadis bersambung, perawi hadis ‘Adil serta Dabit, terhidarkan dari *syadh* dan ‘*illah*. Dalam pemaparan aplikatif kelima syarat itu bertambah menjadi tujuh. Ialah limanya untuk menguji ke-Sahihan sanad dan penambahan dua untuk ke-Sahih matan. Dari adanya hal tersebut jumhur Ulama menyatakan ke Sahihan sanad belum tentu matannya Sahih pula.³⁶

³² Ibid.,

³³ Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 16.

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1973), 740.

³⁵ M. Syuhudi Ismail, *Metodelogi Penelitian Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 4.

³⁶ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Ke-Shahihan Sanad hadis: telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988). 111.

LDII sendiri tidak mengembangkan ilmu seperti *Takkrij Hadith, I'tibar Hadith, Jarh al-Ta'dil, Fiqh al-Hadith, Asbab al-Wurud al-Hadith, Ilmu Ilal al-Hadith, ilmu Mukhtalif al-Hadith, Ilmu Gharib al-Hadith* dan ilmu lain yang dibutuhkan dalam mengetahui ke-Sahihan Hadis yang di sebutkan di atas, dalam pembelajaran golongan mereka hanya cukup mengetahui adanya ilmu kritik hadis tersebut tanpa harus mengimplementasikannya sebab tidak adanya jejak tersebut.³⁷

Mereka menerapkan manqul dalam hadis merupakan transmisi hadis serta ilmu pengetahuan lainnya asal Amirnya dipercayai yang berisnad terhadap Medekal yang menganggap dirinya transmisi ilmu tertinggi.³⁸

3. Kitab-kitab Hadist LDII

Golongan LDII sudah mempunyai kitab yang menghimpun hadis ringkas untuk para jamaah baru sudah tersedia 16 kitab hadis ialah sebagai berikut:³⁹

1. Kitab al-Salah
2. Kitab Salawatinnawil
3. Kitab Adab
4. Kitab Ahkam
5. Kitab Manasik al-Haji
6. Kitab al-Faraidh
7. Kitab Adillah
8. Kitab Imarah
9. Kitab Saum
10. Kitab al- Da'awat
11. Kitab al-Nikah
12. Kitab Sifati al-Jannah Wa al-Na'ar
13. Kitab Khatbah
14. Kitab Jihad
15. Kitab Janaiz
16. Kitab Imarah min Kanzi al-Ummal

³⁷ Majid, *Dranaturgi Hadis*,. 113.

³⁸ Ibid.,. 114.

³⁹ Ibid.,. 127.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Kitab-kitab yang menghimpun Hadis di kalangan pengurus LDII ialah kitab Imarah Min Kanzi al-Ummal. Kitab ini merupakan telah menghimpun berbagai hadis dalam tema keamiran. Dan dalam kitab-kitab ini tidak diperjual belikan untuk internal warga LDII.⁴⁰

Hadis Landasan Doktrin LDII

Pesantren Burengan, yang didirikan oleh Nur Hasan al-Ubaidillah, berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan ideologi, pendidikan, dan pemahaman keagamaan ala Islam Jamaah. Sistem aktivitas pendidikan di pesantren tersebut mencerminkan nilai-nilai tersebut secara mendalam dari doktrin-doktrinnya, yakni antara lain:⁴¹

1. Doktrin Jamaah

Medekal menyampaikan seorang muslim wajib berkomunitas tidak sekedar saat melaksanakan salat saja tetapi begitu pula dengan aktivitas lainnya. Medekal mempertegaskan doktrin Jamaah dengan merujuk terhadap suatu teks suci supaya selalu berada di jalan Tuhan. Medekal dalam doktrin ini diperkuat dengan merujuk pada teks suci yang menyampaikan bahwa seluruh muslim keharusan berada di jalan Tuhan. Medekal pun berpendapat Rasulullah memerintahkan Ummaatnya untuk hidup berkomunitas serta menghindari golongan yang memisahkan diri akan meninggalkan keadaan percuma. Dari itu, Medekal menyatakan harusnya berkomitmen dalam terikat suatu sistem komunitas jamaah. Medekal menyatakan dalam penetapan komitmen menjadi doktrin keanggotaan harus dilalui.⁴² Karena doktrin tersebut berladaskan terhadap hadis sebagai berikut:

فَلْيَلْزَمِ الْجَنَّةَ مُخْبُوحةً أَرَادَ مَنْ، أَبْعَدُ الْاِثْنَيْنِ مِنْ وَهُوَ الْوَاحِدِ مَعَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّ الْفُرْقَةَ وَإِيَّاكُمْ بِالْجَمَاعَةِ عَلَيْكُمْ
الجماعة

Maknanya: “Hendaknya kalian berjamaah, dan jauhilah oleh kalian berpecah belah. Karena setan bersama seorang yang menyendiri, dan dari dua orang ia (setan) lebih

⁴⁰ Ibid., 128.

⁴¹ Taqwallo, “*Al-Quran dan Hadis dimata “Darul Hadis” dan Pemikirannya*”, Al-Thiqah Vol 7. No 1. 2019. 101.

⁴² Muhammadiyah, *LDII Pasang.*, 118.

jauh. Barangsiapa yang menginginkan surga yang tengah-tengah, hendaknya ia menetapi jamaah.”

2. Doktrin Ke-Amiran

Medekal pula meutarakan terhadap doktrin *imamah* ialah ajaran tersebut dalam mengetahui perlunya pengangkatan seseorang sebagai pemimpin tunggal disempurnakan sistem kesetiaan terhadap Pemimpin telah memiliki wewenang untuk mengarahkan seluruhnya baik persoalan ritual ibadah keagamaan ataupun aktivitas personal.⁴³

Fudemental LDII selain doktrin adapula ialah enam tabiat luhur Jamaah yang selalu menjadi pokok ajaran di kalangan golongan LDII, sebagai berikut:

- a) Kredo Rukun, ialah tidak memiliki pemikiran licik dan dengki maupun iri harus saling memaafkan, mengasihani, tolong menolong, saling membantu dalam kebaikan dan Ketika bertemu satu golongan diwajibkan memasang mimik wajah ceria.
- b) Kredo Kompak ialah suatu kegiatan golongan secara aktif dan gembira (holobis kuntul baris dan seiya-seketa).
- c) Kredo Kerja sama baik ialah memiliki sifat saling peduli, melancarkan, mendukung, tidak menjatuhkan, tidak saling menjegal, tidak memfitnah apalagi saling merugikan.
- d) Kredo Jujur ialah tidak berdusta, tidak menipu harus berkata benar apa adanya.
- e) Kredo Amanah ialah harus menjaga kepercayaan dapat dipercaya tanpa berkhianat untuk tidak merusak kepercayaan dan harus menyampaikan suatu hak terhadap seorang yang berhak.
- f) Kredo Mujhib muzhid ialah keharusan kerja giat, berhasil, semangat sedangkan muzhid mempunyai makna gemi setiti maksudnya hidup hemat, terikat bentar, waspada, dan bisa mengukur kemauan serta kemampuan artinya tidak boros.⁴⁴

Matan hadis dijadikan rujukan dasar doktrin keamiran sebagai berikut:⁴⁵

لا يحل لثلاثة نفر يَكُونُونَ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ إِلَّا أَمَرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ (رواه أحمد)

⁴³ Ibid., 119.

⁴⁴ Ibid., 121-122.

⁴⁵ Majid, *Dranaturgi Hadis*,. 158.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Artinya: “Tidak akan halal ketika tiga orang yang berada di tengah-tengah padang pasir terkecuali mereka menunjuk salah satu di antara mereka sebagai Amir.”

3. Doktrin Baiat

Doktrin Baiat yang ditetapkan oleh Medekal ialah berjanji kesetian terhadap Tuhan supaya dalam keadaan konsisten dalam agama yang disampaikan Nabi Muhammad SAW dan Amir, dalam keadaan ini Medekal menyatakan setia terhadap pimpinan merupakan perintah tuhan disebabkan kesetian masuk terhadap pembelajaran keislaman seperti salat, zakat, puasa dan haji. Muslim wajib setia dikarenakan jalan tersebut mengarahkan kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan menuju komunitas, hingga akhirnya menjadi surga tuhan. Menurut Medekal, ketidaksetiaan suatu ummat sama saja meninggal dalam keadaan percuma bahkan jahiliyyah. Dalam kalangan Islam Jamaah seorang amir memiliki kedudukan sama seperti Nabi yang mengatur alur beragamanya maupun kehidupan komunitasnya.⁴⁶

Sedangkan landasan doktrin hukumnya wajib untuk memiliki Amir dalam matan hadis sebagai berikut:⁴⁷

جَاهِلِيَّةً مَيِّتَةً مَاتَ، بَيْعَةُ غُفْوِهِ فِي وَلَيْسَ مَاتَ مَنْ

Artinya: “Barangsiapa yang telah meninggal dalam keberadaan lehernya tidak terdapat baiat, maka ia meninggal dalam keadaan jahiliyyah.”

4. Doktrin Amal Soleh

Doktrin selanjutnya doktrin amal soleh yang merupakan bagian tiga pilar kewajiban dalam Islam Jamaah pengurus pusat LDII ialah Teddy Suratmaji menyatakan ummat muslim keharusan melaksanakan amal soleh artiannya dalam menjalankan aktivitas harus bernilai kebaikan seperti bersih-bersih masjid, mengatur tatatertib pesantren, membersihkan halaman masjid, mengajar dan kegiatan yang positif.⁴⁸

Dalam golongan Islam Jamaah memprioritaskan amal soleh salah satunya ialah berinfag dengan praktik yang sangat mudah untuk dilaksanakan sebab setiap

⁴⁶ Hilmi Muhammadiyah, *LDII Pasang Surut.*, 116.

⁴⁷ Majid, *Dranaturgi Hadis.*, 164.

⁴⁸ Ibid.,

pesantren yang nuansa Islam Jamaah akan menyelenggarakan pengajian rata-rata seminggu tiga kali seperti di pesantren Burengan, Pesantren Siman selaku korban tsunami Ponpes Nurul Huda di Kreshek, pesantren Nurul Hakim di Bandar Kidul Mojoroto Kediri, Pesantren Nurul Hakim di Ngino Pelemahan Kediri, Pesantren Nurul Muttacien di Banjar Anyar, Kras Kediri, Pesantren di Blawe Purwosari Kediri Pesantren Nurul Azizah di Balong Jeruk Kunjang Kediri.⁴⁹ Setiap pengajian akan disediakan tempat amal, sedangkan para jamaah melemparkan uang dari sakunya sekitar seribu jamaah setiap pesantren yang menghadiri pengajian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Darul Hadis yang sekarang dikenal LDII kepanjangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai dari tahun 1941. Pendirinya, Muhammad Madigol dengan nama asli Imam Haji Nurhasan al-Ubaidah Lubis Amir, lahir di Kediri, Jawa Timur, pada 1908. Ia belajar di beberapa pesantren dan berguru kepada Kyai al-Ubaidah. LDII resmi didirikan pada 1951, namun dilarang pada 1971 karena dianggap menyimpang. Setelah itu, lembaga tersebut berganti nama beberapa kali: Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI, 1972), Jamaah al-Qur'an dan Hadis, Yayasan Pondok Pesantren Nasional (Yeppenas), dan akhirnya menjadi LDII pada 1990-an.

LDII memiliki ajaran yang eksklusif dan kontroversial, sebab orang di luar LDII dianggap kafir dan najis, wajib taat kepada amir, dan mati tanpa bai'at dianggap mati jahiliyah. Mereka juga percaya bahwa Al-Qur'an dan Hadis hanya sah jika dari amir mereka. Selain itu, dosa dapat ditebus dengan tebusan, harta non-LDII dianggap halal, dan mencuri tidak salah tapi ketahuan yang salah. Mereka juga melarang Salat di belakang imam non-LDII, menikah dengan non-LDII, dan membagikan daging kurban atau zakat fitrah kepada non-LDII. Praktik unik lainnya termasuk mencuci bekas tempat duduk dan tidak boleh bertanya tentang penggunaan zakat.

Struktur kepemimpinan LDII mirip dengan struktur negara, dengan:

- a. Puncak tertinggi: Amir (Imam Amirul Mu'minin), saat ini dipegang oleh Abdul Aziz bin Madigol.

⁴⁹ Ibid., 123.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

- b. Wakil Amir: empat tokoh (Ahmad Soleh, Carik Affandi, Su'udi Ridwan, dan Muhammad Nurzain).
- c. Struktur regional: Wakil Amir Daerah, Wakil Amir Desa, Wakil Amir Kelompok.
- d. Struktur khusus: Wakil Amir ABRI, Wakil Amir Muhajirin, dan Tim Empat (Wakil Amir, Aghniya', Pengurus Organisasi, Muballigh).
- e. Pengawalan: "Paku Bumi".

Sistem pembelajaran Hadis di LDII berbasis metode Manqul, yaitu transmisi ilmu pengetahuan dari pemimpin Nur Hasan al-Ubaidah hingga level tertinggi. Struktur kepemimpinannya melibatkan *Majlis Taujīh Wal Irsyād* untuk menetapkan makna-makna hadis. LDII memiliki 16 kitab himpunan hadis ringkas, seperti Kitab al-Salah dan Kitab Imārah, yang hanya untuk internal dan tidak diperjual belikan. Karakteristiknya adalah eksklusif, hanya mengakui ajaran dari Nur Hasan al-Ubaidah, dan mengklaim keabsahan transmisi ilmu pengetahuan langsung dari Nabi SAW.

Pesantren Burengan Kediri, yang didirikan oleh Nur Hasan al-Ubaidillah, merupakan pusat pengembangan ideologi Islam Jamaah dengan empat doktrin utama: Doktrin Jamaah (berkomunitas untuk selamat), Doktrin Keamiran (mengakui pemimpin tunggal), Doktrin Baiat (janji setia kepada Tuhan dan pemimpin), dan Doktrin Amal Saleh (melakukan perbuatan baik). Doktrin ini diwujudkan dalam enam nilai pokok: Rukun, Kompak, Kerja sama, Jujur, Amanah dan Mujhib Muzhid. Doktrin-doktrin tersebut berdasarkan beberapa hadis yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kesetiaan.

DAFTAR REFERENSI

- Faris, (Ibn). *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1979.
- Hilmi, Muhammadiyah. LDII Pasang Surut Relasi Agama dan Negara. Depok: Elsas. Desember 2013.
- Ismail, (M) Syuhudi. *Kaedah Ke-Shahihan Sanad hadis: telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1988.
- Ismail, (M) Syuhudi. *Metodelogi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Jaiz, Hartono Ahmad. *Aliran dan Faham Sesat di Indonesia*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2002.

- Jaiz, Hartono Ahmad. *Aliran dan Faham Sesat di Indonesia*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar. 2002.
- Jaiz, Hartono Ahmad. *Bahaya Islam Jamaah Lemkari LDII*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI). 2006.
- Jannah, Devi Siti Nur. Skripsi “Air Zamzam dalam Hadis ibn Mājah No. Indeks 3053”. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. 2018.
- Ju‘fi, (al) Abi ‘Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhary. *Sahih al-Bukhary* (Bairut: Dar Ibn Kathir. t.t.
- Khotimah, Khusnul. “Hadis-Hadis Tentang Etika Peminangan”. Skripsi- -Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- LPPI. *Bahaya Islam Jama’ah. LEMKARI, LDII*. Jakarta: LP21. 1998.
- Majid, Abdul. *Dramaturgi Hadis Pada LDII*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grub. 2023.
- Mustaqim, Abdul. *Metode penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Ottoman. “Asal-usul dan perkembangan Lembaga Dakwa Islam Indonesia”. *artikel dari Fakultas Adab program SKI*. UIN Raden Fatah Palembang. t.t.
- Qaṭṭān (al) Mannā` Khalīl. *Study Ilmu-ilmu Qur’an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2013.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres. 2011.
- Rohman, Abdul. “Karakter Kelompok Aliran Islam Dalam Merespons Islamic social Networking di Kabupaten Bayumas”. *Jurnal Pendidikan Krakter*. tahun IV. Nomor 2. Juni 2014.
- Saifullah, Arif Fathul Ulum bin Ahmad. “Menyibak Hakekat LDII”. *Majalah al-Furqan*. edisi 10. Juni. 2007.
- Sudiadi. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat penelitian dan penerbian LP2M. 2015.
- Sya’roni. “Jamaah Islam Eksklusif: Studi Terhadap Pola Intraksi Sosial Jamaah LDII kota Jambi”. *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*, Vol. 20 No.20. Desember. 2005.
- Taqwallo. “Al-Qur’an dan Hadis dimata “Darul Hadis” dan Pemikirannya”. *Al-Thiqah* Vol 7. No 1. 2019.

TELAAH HADIS DALAM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1973.

Zakka, Umar. “*Infiltrasi LDII dalam Penafsiran Al-Qur’an (STUDI Analisis Interpretasi LDII terhadap ayat-ayat Imamah)*”, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 7. No. 2. Desember 2021.